



PUTUSAN

Nomor XXX/Pdt.G/2021/PA.Skg

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sengkang yang memeriksa dan mengadili perkara cerai gugat pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara antara :

**Penggugat**, tempat tanggal lahir Lakumea, 16 Juli 1995 (umur 25 tahun), agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan Tidak Ada, bertempat kediaman di Aluppangnge, Desa Alewadeng, Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo selanjutnya disebut sebagai **Penggugat**;

melawan

**Tergugat**, tempat tanggal lahir Boli-Boli, 01 Juli 1990 (umur 30 tahun), agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan Supir Mobil, bertempat kediaman di Cappabalatue, Desa Akkotengeng, Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan penggugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti penggugat;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa penggugat dengan surat gugatannya tanggal, 18 Februari 2021 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sengkang Nomor XXX/Pdt.G/2021/PA.Skg pada tanggal 18 Februari 2021 mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa, Penggugat adalah isteri sah Tergugat, menikah pada hari Senin tanggal 25 Juni 2018 dan tercatat pada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo dengan Kutipan Akta Nikah Nomor: 0119/005/VI/2018 tanggal 25 Juni 2018;

Hal. 1 dari 11 Hal. Put. No. 235/Pdt.G/2021/PA.Skg



2. Bahwa kini usia perkawinan Penggugat dan Tergugat hingga gugatan ini diajukan telah mencapai 2 tahun 7 bulan dan tinggal bersama selama 2 tahun 3 bulan;
3. Bahwa setelah menikah Penggugat dengan Tergugat tinggal bersama di rumah Orang Tua Penggugat sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai satu orang anak yang bernama Aisyah Nurhikmah Majulia (umur 7 bulan), anak tersebut saat ini dalam asuhan Penggugat;
4. Bahwa hubungan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah mulai tidak harmonis lagi dikarenakan terjadi perselisihan dan pertengkaran pada tanggal 17 Juli 2019;
5. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat pada tanggal 22 Oktober 2020, kemudian penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran, sebagai berikut:
  - 5.1. Tergugat sering memukul kepala dan tubuh bagian belakang Penggugat tanpa alasan yang jelas hingga memar sehingga Penggugat merasa takut dan trauma terhadap sikap Tergugat,
  - 5.2. Tergugat sering marah dan membakar pakaian Penggugat dan anaknya sehingga Penggugat merasa sakit hati terhadap tindakan Tergugat;sehingga Tergugat meninggalkan tempat kediaman di rumah Orang Tua Penggugat pada tanggal 23 Oktober 2020 hingga sekarang ini dan telah mencapai 3 bulan;
6. Bahwa selama Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sudah tidak ada lagi saling komunikasi dan memperdulikan, sehingga Tergugat telah melalaikan kewajibannya sebagai suami antara lain tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat;
7. Bahwa dalam tenggang waktu pisah tempat tinggal tersebut, keluarga telah berusaha untuk merukunkan kembali Penggugat dengan Tergugat, namun usaha tersebut tidak berhasil;

Hal. 2 dari 11 Hal. Put. No. 235/Pdt.G/2021/PA.Skg



8. Bahwa perceraian sudah merupakan alternatif satu-satunya yang terbaik bagi Penggugat daripada mempertahankan rumah tangga yang telah jauh menyimpang dari maksud dan tujuan perkawinan.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan di atas, maka Penggugat mengajukan kepada Ketua Pengadilan Agama Sengkang cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, agar kiranya berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya adalah sebagai berikut:

**Primer :**

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shugra, Tergugat **Tergugat** terhadap Penggugat **Penggugat**;
3. membebankan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Subsider :**

Apabila majelis hakim berpendapat lain, mohon agar perkara ini diputus menurut hukum dengan seadil-adilnya (*ex aequo et bono*)

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan, penggugat datang menghadap di persidangan, sedangkan tergugat tidak datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain menghadap sebagai wakil yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut berdasarkan relaas panggilan Nomor XXX/Pdt.G/2021/PA.Skg, dan tidak ternyata bahwa ketidakhadiran tergugat tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, oleh karenanya pemeriksaan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya tergugat;

Bahwa majelis hakim telah berusaha mendamaikan dengan cara menasihati penggugat agar tetap mempertahankan rumah tangganya serta hidup rukun dan kembali membina rumah tangga dengan baik dengan tergugat akan tetapi tidak berhasil, olehnya itu pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dengan pembacaan surat gugatan penggugat

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, maka penggugat mengajukan alat bukti sebagai berikut :

**A. Surat**



Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor : 0119/005/VI/2018 tertanggal 25 Juni 2018, yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sajoanging, telah cocok dengan aslinya dan telah dinazegelen, (bukti P);

## B. Saksi

**1. Saksi I penggugat**, umur 30 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Desa Alewadeng, Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo, saksi adalah sepupu penggugat di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa setelah menikah penggugat dan tergugat tinggal bersama di kediaman bersama;
- Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya rukun, dan telah dikaruniai 1 orang anak yang bernama Aisyah Nurhikmah Majulia (umur 7 bulan) kini dalam asuhan penggugat
- Bahwa penggugat dan tergugat tidak rukun lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran sejak tahun 2019;
- Bahwa penyebab pertengkaran dan perselisihan penggugat dan tergugat karena tergugat sering memukul kepala dan tubuh bagian belakang Penggugat tanpa alasan yang jelas hingga memar sehingga Penggugat merasa takut dan trauma terhadap sikap Tergugat;
- Bahwa saksi pernah melihat penggugat ditendang oleh tergugat dibagian belakangnya ketika saksi berkunjung ke rumahnya;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak tanggal 23 Oktober 2020 hingga sekarang sudah lebih 3 (tiga) bulan, Tergugat pergi meninggalkan penggugat dan sejak kepergiannya Tergugat tidak pernah kembali lagi menemui Penggugat;
- Bahwa selama berpisah Penggugat dan Tergugat sudah tidak pernah lagi berkomunikasi dan sudah tidak saling peduli;



- Bahwa selama berpisah tidak ada nafkah maupun sumber nafkah dari tergugat untuk penggugat;
- Bahwa pernah diusahakan untuk rukun kembali namun tidak berhasil;

**2. Saksi II penggugat**, umur 25 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan petani, bertempat tinggal di Desa Alewadeng, Kecamatan Sajoanging, Kabupaten Wajo, saksi adalah ipar penggugat di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa setelah menikah penggugat dan tergugat tinggal bersama di kediaman bersama;
- Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya rukun, dan telah dikaruniai 1 orang anak yang bernama Aisyah Nurhikmah Majulia (umur 7 bulan) kini dalam asuhan penggugat
- Bahwa penggugat dan tergugat tidak rukun lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran sejak tahun 2019;
- Bahwa penyebab pertengkaran dan perselisihan penggugat dan tergugat karena tergugat sering memukul kepala dan tubuh bagian belakang Penggugat tanpa alasan yang jelas hingga memar sehingga Penggugat merasa takut dan trauma terhadap sikap Tergugat;
- Bahwa saksi pernah melihat penggugat ditendang oleh tergugat dibagian belakangnya ketika saksi berkunjung ke rumahnya;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak tanggal 23 Oktober 2020 hingga sekarang sudah lebih 3 (tiga) bulan, Tergugat pergi meninggalkan penggugat dan sejak kepergiannya Tergugat tidak pernah kembali lagi menemui Penggugat;
- Bahwa selama berpisah Penggugat dan Tergugat sudah tidak pernah lagi berkomunikasi dan sudah tidak saling peduli;



- Bahwa selama berpisah tidak ada nafkah maupun sumber nafkah dari tergugat untuk penggugat;
- Bahwa pernah diusahakan untuk rukun kembali namun tidak berhasil;

Bahwa penggugat dalam kesimpulannya menyatakan tetap pada gugatannya dan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi serta mohon putusan;

Bahwa hal-hal yang termuat dalam berita acara sidang perkara ini dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini.

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan penggugat, sebagaimana diuraikan diatas;

Menimbang, bahwa bukti P yang diajukan oleh penggugat berupa Fotokopi Kutipan Akta Nikah 0119/005/VI/2018 tertanggal 25 Juni 2018, yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sajoanging, yang telah cocok dengan aslinya dan telah dinazegelen, menerangkan bahwa pada hari Senin, 25 Juni 2018, telah dilangsungkan akad nikah seorang laki-laki bernama Tergugat (tergugat) dengan seorang wanita bernama Penggugat (penggugat), sehingga dengan demikian berdasarkan bukti P yang telah memenuhi syarat formil dan materil suatu alat bukti surat maka harus dinyatakan terbukti bahwa penggugat dan tergugat adalah suami istri sah yang pernikahannya tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Sajoanging;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil penggugat tersebut, penggugat telah mengajukan 2 (dua) orang saksi yang memberikan keterangan di bawah sumpahnya dalam persidangan sehingga keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat formil suatu kesaksian, oleh karena itu keterangan saksi tersebut dapat diterima untuk dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa saksi I dan II penggugat menerangkan penggugat dan tergugat tidak rukun lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran sejak tahun 2019 karena tergugat sering memukul

Hal. 6 dari 11 Hal. Put. No. 235/Pdt.G/2021/PA.Skg



kepala dan tubuh bagian belakang Penggugat tanpa alasan yang jelas hingga memar sehingga Penggugat merasa takut dan trauma terhadap sikap Tergugat, saksi pernah melihat penggugat ditendang oleh tergugat dibagian belakangnya ketika saksi berkunjung ke rumahnya, Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak tanggal 23 Oktober 2020 hingga sekarang sudah lebih 3 (tiga) bulan, Tergugat pergi meninggalkan penggugat dan sejak kepergiannya Tergugat tidak pernah kembali lagi menemui Penggugat, selama berpisah Penggugat dan Tergugat sudah tidak pernah lagi berkomunikasi dan sudah tidak saling peduli dan tidak ada nafkah maupun sumber nafkah dari tergugat untuk penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan kedua saksi penggugat yang saling bersesuaian maka harus dinyatakan terbukti bahwa antara penggugat dan tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran karena tergugat marah tanpa alasan yang jelas bahkan sampai memukul penggugat yang mengakibatkan keduanya berpisah tempat tinggal selama lebih 3 bulan lamanya, tergugat pergi meninggalkan penggugat dan selama kepergiannya tergugat tidak pernah lagi datang menemui penggugat dan tidak ada lagi komunikasi bahkan tergugat telah menikah dengan perempuan lain;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, majelis hakim menemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut :

1. Bahwa penggugat dan tergugat adalah suami istri sah yang pernikahannya tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Sajoanging;
2. Bahwa antara penggugat dan tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran karena tergugat marah tanpa alasan yang jelas bahkan sampai memukul penggugat yang mengakibatkan keduanya berpisah tempat tinggal selama lebih 3 bulan lamanya, tergugat pergi meninggalkan penggugat dan selama kepergiannya tergugat tidak pernah lagi datang menemui penggugat dan tidak ada lagi komunikasi bahkan tergugat telah menikah dengan perempuan lain;

Menimbang, bahwa kehidupan berumah tangga pada dasarnya



adalah pengelolaan kehidupan untuk meraih kesejahteraan yang seharusnya didasarkan pada cinta kasih kedua belah pihak, dari cinta kasih ini lahir komitmen untuk saling berbagi dalam menyelesaikan persoalan dan menunaikan tugas-tugas rumah tangga, perselisihan antara pasangan suami-isteri dalam rumah tangga sebenarnya suatu hal yang biasa dalam rumah tangga dikarenakan adanya dua individu yang berbeda, tentu akan menghadirkan perbedaan keinginan dan harapan, namun jika perbedaan tersebut tidak didasari dengan komitmen untuk bisa mengerti dan memahami antara satu dengan yang lainnya maka tentu tidak akan berjalan harmonis terlebih jika tergugat sebagai mulai lupa diri dengan menjalin hubungan dengan perempuan lain dimana tergugat masih terikat dengan perkawinan dengan penggugat sungguh akan sangat menyakitkan hati penggugat sebagai isteri yang sah dan akan merenggut sendi-sendi keharmonisan sebuah keluarga sehingga yang muncul biasanya saling menyalahkan antara keduanya yang berujung pada hilangnya rasa saling percaya, maka rumah tangga yang demikian itu tidak ada lagi ketenangan dan ketentraman serta konsentrasi dalam membangun rumah tangga sebagaimana yang dialami oleh penggugat dengan tergugat;

Menimbang, bahwa dalam hubungan suami-isteri, Al-qur'an mengumpamakan keduanya laksana pakaian bagi yang lain, suami adalah pakaian bagi isteri dan isteri adalah pakaian bagi suami. sebagaimana pakaian, yang satu adalah pelindung bagi yang lain, tidak boleh ada kesewenang-wenangan oleh pihak yang satu terhadap yang lain, perlakuan kasar tergugat kepada penggugat merupakan bentuk kesewenang-wenangan atau tindakan yang dicela bukan hanya oleh Islam melainkan juga oleh akal sehat;

Menimbang, bahwa penggugat dan tergugat tidak lagi memiliki keinginan dalam membina dan membangun rumah tangganya, tergugat memilih pergi meninggalkan penggugat dan hidup berpisah setidaknya selama 3 (tiga) bulan lebih tanpa ada upaya untuk memperbaiki jalinan yang telah ada diantara keduanya dengan cara yang *ma'ruf*,

Hal. 8 dari 11 Hal. Put. No. 235/Pdt.G/2021/PA.Skg



tergugat tidak lagi mengunjungi penggugat selama kepergiannya sehingga pembiaran tersebut semakin memperkeruh dan semakin menghilangkan rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan rumah tangganya hal ini ditandai pula dengan adanya gugatan cerai yang diajukan oleh penggugat;

Menimbang, bahwa kondisi rumah tangga penggugat dan tergugat tidak ada lagi harapan saling kerjasama (*mutual cooperation*), saling membantu (*mutual help*), saling pengertian (*mutual understanding*), saling hormat (*mutual respect*) dan saling memenuhi kewajiban-kewajiban pelaksanaan kehidupan rumah tangga dengan penuh kebaikan, kebaktian, ketulusan kedamaian dan kasih sayang sehingga Majelis Hakim berpendapat kehidupan keluarga tersebut sudah jauh menyimpang dari cita-cita kehidupan rumah tangga yang digariskan ajaran Islam sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-qur'an surah Ar-Rum ayat 21 yang mencita-citakan kehidupan keluarga (suami-isteri) sakinah (tentram dan damai), mawaddah (penuh saling mengasihi) dan Sakiah (saling menyayangi) dan rumah tangga penggugat dan tergugat tidak dapat mencapai tujuan pernikahan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal sesuai Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan pasal 2 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dengan kondisi rumah tangga yang demikian apabila dipaksakan untuk diteruskan, maka akan membawa mafsadat lebih besar daripada maslahatnya, hal ini perlu dihindari sesuai dengan kaidah fiqhiyah yang berbunyi :

درء المفساد مقدم على جلب المصالح

Artinya: Menolak kemafsadatan lebih didahulukan daripada menarik kemaslahatan.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan penggugat dan tergugat, dengan menasihati penggugat agar rukun kembali dengan tergugat akan tetapi tidak berhasil, hal ini memberikan indikasi bahwa penggugat tidak dapat mempertahankan rumah tangganya lagi;

Hal. 9 dari 11 Hal. Put. No. 235/Pdt.G/2021/PA.Skg



Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis hakim berpendapat bahwa rumah tangga penggugat dengan tergugat telah dapat dikategorikan rumah tangga pecah yang tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga, sehingga gugatan penggugat telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana tercantum dalam Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 *jo* Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *jo* Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu gugatan penggugat pada petitum poin 2 (dua) harus dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu ba'in shugra tergugat kepada penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena tergugat tidak pernah datang menghadap dan tidak menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasanya untuk datang menghadap di persidangan meskipun tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata bahwa ketidakhadiran tergugat disebabkan suatu halangan yang sah dan gugatan penggugat beralasan dan tidak melawan hukum, maka berdasarkan pasal 149 (1) R.Bg. gugatan penggugat harus dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, seluruh biaya perkara ini dibebankan kepada penggugat untuk membayarnya;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan dalil syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra tergugat (**Tergugat**) terhadap penggugat (**Penggugat**);

Hal. 10 dari 11 Hal. Put. No. 235/Pdt.G/2021/PA.Skg



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

4. Membebaskan kepada penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 820.000,- (delapan ratus dua puluh ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Sengkang pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 1 Sya'ban 1442 Hijriyah oleh kami Faisal, S.Ag., M.H., sebagai Ketua Majelis, Abu Rahman Baba, S.H.I. dan Helvira, S.H.I., masing-masing sebagai Hakim Anggota, dan pada hari itu juga putusan tersebut diucapkan oleh Ketua Majelis dalam sidang terbuka untuk umum yang dihadiri oleh Hakim Anggota tersebut dan Haryadi, SH., sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh penggugat dan tanpa hadirnya tergugat;

Hakim Anggota

Ketua Majelis

**Abu Rahman Baba, S.H.I.**

**Faisal, S.Ag., M.H.**

**Helvira, S.H.I.**

Panitera Pengganti

**Haryadi, SH.**

## Perincian Biaya Perkara :

1. PNPB	Rp.	60.000,00
2. Biaya Proses	Rp.	50.000,00
3. Panggilan	Rp.	700.000,00
4. Meterai	Rp.	10.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.</b>	<b>820.000,00</b>

**(delapan ratus dua puluh ribu rupiah)**

al. Put. No. 235/Pdt.G/2021/PA.Skg